

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG
BERMUKIM DI BANTARAN SUNGAI CUNGKENG
KELURAHAN KOTAKARANG KECAMATAN
TELUKBETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2017**

(Skripsi)

Oleh

NI KOMANG SUSILAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG BERMUKIM DI BANTARAN SUNGAI CUNGKENG KELURAHAN KOTAKARANG KECAMATAN TELUKBETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Oleh

Ni Komang Susilawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik sosial ekonomi penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Titik tekan kajian pada pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, jarak rumah dengan tempat kerja, dan status rumah penduduk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 165 kepala keluarga, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 kepala keluarga yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara. Data sekunder dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tabulasi frekuensi dan persentase sebagai dasar untuk mendeskripsikan hasil laporan penelitian. Hasil yang didapat bahwa : (1) Tingkat pendidikan kepala keluarga berada pada tingkat pendidikan dasar 78,79%. (2) Jenis pekerjaan kepala keluarga mayoritas sebagai nelayan yaitu sebanyak 69,70%. (3) sebanyak 63,64% kepala keluarga berpendapatan dibawah rata-rata. (4) Sebanyak 75,76% kepala keluarga bermukim dekat dengan tempat bekerja. (5) Sebanyak 72,73% kepala keluarga belum memiliki rumah sendiri yaitu dengan sttus menyewa dan mengontrak.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, Penduduk dan Bantaran Sungai

ABSTRACT

THE CHARACTERISTIC OF SOSIAL ECONOMIC POPULATION LIVING IN THE CUNGKENG RIVER KOTAKARANG DISTRICT EAST OF TELUKBETUNG BANDAR LAMPUNG IN 2017

By

Ni Komang Susilawati

The purpose of this research for reviewing the characteristic of social economic population living in the cungkeng river Kota Karang district east of teluk betung Bandar lampung in 2017. The press point of this research for education level, kind of occupation, income level, distance workplace from the house and status of resident's house. In this research the writer used descriptive methode. The population of this research is 165 head of family, the result of the sample for this research is 33 head of family and using proporsional random sampling technique for determine the sample. In getting the primary data the writer used interview. The secondary data the writer used observation and documentation. The data obtained were analyzed using frequency tabulation and percentage as the basis for describe result of the research report. There are some result for this research : (1) Level of education for the head of family is elementary school 78,79%. (2) Majority kind of occupation for the head of family as sailor 69,70%. (3) 63,64% head of family have a little income. (4) 75,76% head of family live near the workplace. (5) 72,73% head of family do not have a house, they still rent and contract.

Key words: Social economic, Population, and river

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG
BERMUKIM DI BANTARAN SUNGAI CUNGKENG KELURAHAN
KOTAKARANG KECAMATAN TELUKBETUNG TIMUR KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017**

Oleh

NI KOMANG SUSILAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG BERMUKIM DI BANTARAN SUNGAI CUNGKENG KELURAHAN KOTAKARANG KECAMATAN TELUKBETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **NI KOMANG SUSILAWATI**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034043

Jurusan : Pendidikan IPS

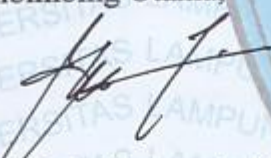
Program Studi : Pendidikan Geografi

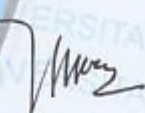
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

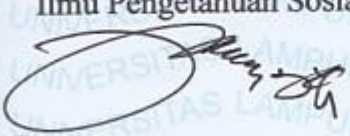

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001



Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

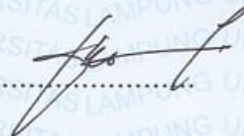

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

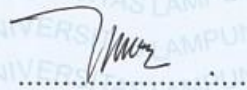
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

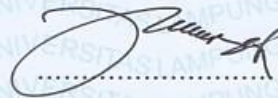
Ketua : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.



Sekretaris : Dra. Nani Suwarni, M.Si



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Februari 2018

BIKWAYAT BIDUP

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ni Komang Susilawati
2. NPM : 1413034043
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
5. Alamat : Jl. Raya Kasui No. 24 Dusun Bangli, Bali Sadhar Utara, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way kanan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2018



NI Komang Susilawati
NPM. 1413034043

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 02 Maret Tahun 1996 di Desa Bali Sadhar Utara, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Puteri dari pasangan Bapak Wayan Suriawan dan Ibu Ketut Wandri, dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 04 Bali Sadhar diselesaikan Tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Banjit diselesaikan Tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Banjit diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi kampus yaitu UKM Hindu Unila (2014-2015). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) fisik, sosial dan melaksanakan KKL terpadu di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Bali serta pernah melaksanakan KKN-KT (Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi) di SMPN 5 Banjit Kabupaten Way Kanan pada Tahun 2017.

MOTTO

Berbuatlah hanya demi kewajibanmu, bukan hasil perbuatan itu (yang kau pikirkan), jangan sekali kali pahala jadi motifmu dalam bekerja, jangan pula hanya berdiam diri tanpa kerja.

(Bhagawad-Gita II.47)

Kerjakanlah sesuatu dengan baik tanpa memandang hasil, jika sudah berbuat yang baik pasti mendapatkan hasil yang baik pula.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta untuk perjuangan, kelembutan kasih sayang dan cintanya yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran dan memberikan doanya untuk keberhasilanku
2. Kakak tersayang (Ni Luh Suci Susanti), Adik tersayang (Ketut Novita Sari), dan pacarku (Gede Edi Maryasa) yang senantiasa selalu memberi doa, dorongan, senyum, serta semangat selama aku menyelesaikan pendidikanku di jenjang ini
3. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017”.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Pembimbing Utama sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) dan Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si. selaku Pembimbing Pembantu serta Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Dosen Penguji.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin yang telah diberikan sehingga penulis dapat memperoleh ilmu di Fakultas ini.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terimakasih atas izin pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas saran maupun kritik yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan
6. Bapak Zulkipli, SE selaku Lurah Kotakarang terima kasih atas izinnnya untuk melakukan penelitian di Kelurahan Kotakarang.
7. Kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung atas partisipasinya dan kesediannya untuk memberikan informasi terkait penelitian.
8. Kedua orang tua Bapak Wayan suriawan dan Ibu Ketut Wandri, kakak ku tersayang dan adik ku tersayang termikasih atas semangat, dukungan dan doanya.
9. Gede Edi Maryasa terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat.

10. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2014, terimakasih untuk kebersamaan, kekompakan, doa dan dukungannya.
11. Diah Resti Rahayu dan Nur Eka Kusuma Wardhani terimakasih selalu membantu dan menemani dari awal sampai saat ini.
12. Teman-teman KKN Kampung Menanga Siamang terimakasih untuk kebersamaan dan kerjasamanya.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Bandar Lampung, Februari 2018

Penulis

Ni Komang Susilawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Geografi	11
2. Karakteristik Sosial Ekonomi	12
2.1 Tingkat Pendidikan.....	13
2.2 Jenis Pekerjaan Penduduk	14
2.3 Tingkat Pendapatan Penduduk	15
2.4 Jarak Rumah dengan tempat Kerja Penduduk.....	15
2.5 Status Rumah yang Dijadikan Tempat Tinggal.....	16
3. Bantaran Sungai.....	17
4. Permukiman.....	18
5. Perumahan.....	19
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Pikir	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	27
1. Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional Variabel	28

D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi	30
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian	34
1. Letak Astronomis	34
2. Letak dan Batas Administratif	34
3. Luas Wilayah	36
4. Topografi Kota Karang	38
5. Iklim	39
6. Letak Sosial Ekonomi	42
B. Keadaan Penduduk	43
1. Kepadatan Penduduk.....	43
2. Komposisi Penduduk	45
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	46
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	50
c. Komposisi Penduduk Menurut Agama	52
d. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	53
C. Identitas Responden.....	56
1. Umur.....	56
2. Jumlah Anak.....	57
3. Lama Bermukim.....	58
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	59
1. Tingkat Pendidikan Formal Kepala Keluarga	59
2. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga	62
3. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga	70
4. Jarak Rumah dengan Tempat Kerja	74
5. Status Rumah Tempat Tinggal	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai	5
2. Jumlah Rumah Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai	5
3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	26
4. Penggunaan Lahan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota bandar lampung Tahun 2017.....	37
5. Kasifikasi Iklim Menurut Schmidh-Ferguson.....	40
6. Data Curah Hujan	41
7. Komposisi Penduduk Menurut Umur Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2017.....	46
8. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di RT 04 dan RT 05 Lingkungan II Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	49
9. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar lampung Tahun 2017	51
10. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di RT 04 dan RT 05 Lingkungan II Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar lampung Tahun 2017	52
11. Komposisi Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar lampung Tahun 2017	53
12. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar lampung Tahun 2017.....	54

13. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di RT 04 dan RT 05 Lingkungan II Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur kota Bandar Lampung Tahun 2017	55
14. Umur Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017	56
15. Jumlah Anak Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017	57
16. Lama Waktu Bermukim Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	58
17. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017	51
18. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017	63
19. Tabel Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	67
20. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	70
21. Tabel Silang antara Tingkat Pendapatan dengan Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	72

22. Tabel Silang antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	73
23. Jarak Rumah dengan Tempat Kerja Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017	75
24. Tabel Silang antara Jenis Pekerjaan dengan Jarak Rumah Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.	76
25. Status Rumah Tempat Tinggal Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017	80
26. Tabel Silang antara Tingkat Pendapatan dengan Status Rumah Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Jumlah RT Kelurahan Kota Karang	4
2. Bagan Kerangka Pikir	23
3. Peta Administrasi Kelurahan Kota Karang	35

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungai merupakan wadah atau jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya sepanjang pengalirannya oleh sempadan. Suharti (dalam Cesarin, 2015: 3) mendefinisikan bantaran sungai sebagai lahan pada kedua sisi di sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Menurut Maryono (dalam Cesarin, 2015: 3), sempadan sungai sering juga disebut bantaran sungai. Namun ada sedikit perbedaan, karena bantaran sungai adalah daerah pinggiran sungai yang tergenang air saat banjir. Bantaran sungai juga disebut bantaran banjir, sedangkan sempadan sungai adalah daerah bantaran sungai ditambah lebar longoran tebing sungai yang mungkin terjadi. Sempadan sungai, terutama daerah bantaran banjir merupakan daerah ekologi dan sekaligus hidrologis sungai yang sangat penting.

Bantaran sungai memiliki fungsi ekologis sebagai daerah penyangga daerah pengelolaan air dan merupakan jalur koridor hijau. Sebagai daerah penyangga dan jalur koridor hijau daerah bantaran sungai menjembatani keberadaan habitat dan ekosistem darat dengan perairan. Sehingga jika fungsi bantaran sungai terganggu, maka keberadaan habitat dan ekosistem juga akan terganggu. Terganggunya habitat dan ekosistem ini dalam jangka panjang dapat menyebabkan permasalahan

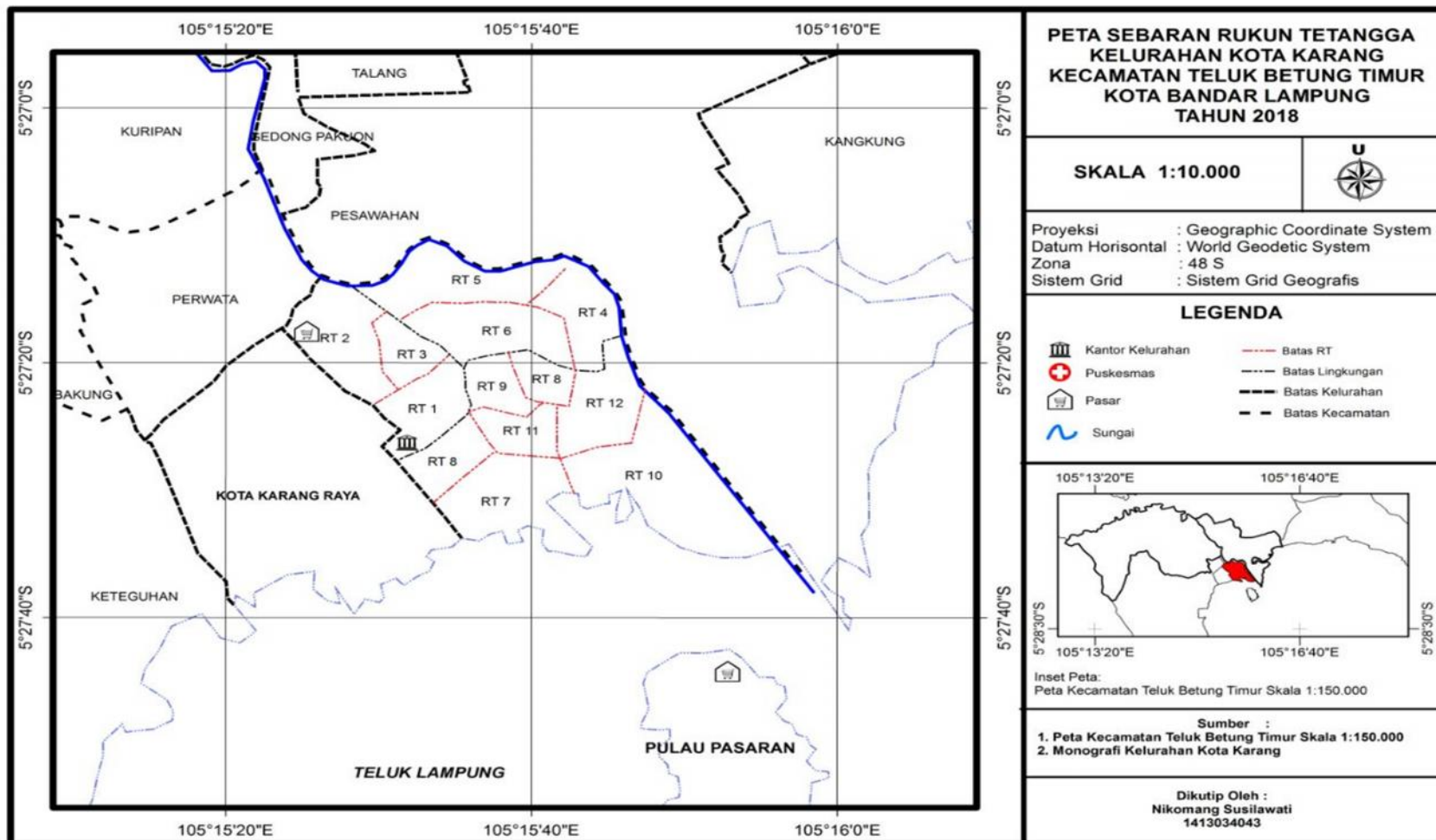
lingkungan lain seperti pencemaran air, berkurangnya kemampuan tata kelola air dan iklim mikro menurut Waryono (dalam Cesarin, 2015: 4).

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas bahwa bantaran sungai merupakan daerah yang rawan terjadi banjir dan merupakan daerah ekologis dan hidrologis sungai yang sangat penting. Jika fungsi bantaran sungai terganggu akibat adanya permukiman maka akan menyebabkan permasalahan lingkungan. Jadi dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa bantaran sungai tidak cocok untuk dijadikan permukiman. Namun terbatasnya lahan tempat tinggal dan rendahnya kondisi ekonomi menjadikan bantaran sungai sering kali dijadikan sebagai tempat permukiman, seperti halnya di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung yang menjadikan bantaran sungai sebagai tempat permukiman.

Peraturan Pemerintah (PP) No 47/1997 bahwa untuk daerah permukiman, lebar bantaran adalah sekedar untuk jalan inspeksi, yaitu 10 -15 meter dan Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yang disebutkan pada pasal 45 yaitu Garis Sempadan Sungai pada sungai-sungai yang masih belum ada bangunannya ditetapkan minimal 10 - 30 (tiga puluh) meter disesuaikan dengan kedalaman sungai. Daerah yang sudah ada bangunan sebelum adanya Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 diperkenankan untuk tetap bermukim di bantaran sungai tetapi untuk penduduk yang mendirikan bangunan di bantaran sungai setelah adanya Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011, bangunan akan di gusur atau diratakan.

Permukiman Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 permukiman bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan hutan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Menurut Nursid (1981 : 191), permukiman adalah bagian dari permukaan bumi yang dihuni manusia yang meliputi pula segala prasarana dan sarana yang menunjang kehidupan penduduk yang menjadi satu kesatuan dengan tempat tinggal yang bersangkutan, tempat tinggal yang baik harus memenuhi persyaratan sanitasi yang baik, memiliki perlengkapan fasilitas dan pelayanan yang memadai, adanya prasarana dan sarana transportasi, dan aman terhadap gangguan kejahatan.

Permukiman di Bantaran Sungai Cungkeng terletak di Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung. Kotakarang adalah Kelurahan yang memiliki dua Lingkungan yaitu Lingkungan I yang terdiri dari 12 RT dan Lingkungan II yang terdiri dari 15 RT. Permukiman di Bantaran Sungai Cungkeng ini hanya terletak pada Lingkungan II yaitu pada RT 04 dan RT 05. Pada Lingkungan I tidak terdapat permukiman di bantaran sungai, karena Sungai Cungkeng hanya melalui Lingkungan II yaitu pada RT 04 dan RT 05 saja (Lihat Gambar 1, halaman 4). Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar 1. Peta Jumlah RT Kelurahan Kota Karang

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017

No	Lingkungan II	Jumlah KK	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	RT 04	105	329
2	RT 05	60	215
	Jumlah	165	544

Sumber : Buku Monografi Kelurahan Kotakarang 2016

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng berjumlah 165 KK. Menurut penuturan Ketua RT 04 yaitu Bapak Edi Setiawan, penduduk mulai bermukim dan mendirikan rumah di Bantaran Sungai Cungkeng sejak tahun 1965 yang pada awalnya penduduk hanya mendirikan rumah sebanyak 10 unit, semakin lama semakin banyak penduduk yang mendirikan rumah di Bantaran Sungai Cungkeng hingga pada tahun 2010 menjadi 140 rumah. Namun sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tidak ada lagi penduduk yang mendirikan rumah di Bantaran Sungai Cungkeng. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah rumah yang terdapat di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Jumlah Rumah Penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang pada Tahun 2017

No	Lingkungan II	Jumlah Rumah
1	RT 04	83
2	RT 05	57
	Jumlah	140

Sumber : Buku Monografi Kelurahan Kotakarang 2016

Permukiman penduduk di Bantaran Sungai Cungkeng diakibatkan karena rendahnya keadaan sosial ekonomi penduduk. Penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng mayoritas bekerja sebagai nelayan, hal tersebut disebabkan karena jarak antara tempat tinggal penduduk dengan laut sangat dekat. Selain itu, Sungai Cungkeng merupakan salah satu sungai yang bermuara langsung ke laut. Sungai tersebut memiliki lebar 15 meter. Sungai Cungkeng merupakan penghubung antara Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur dengan Kelurahan Pesawahan Kecamatan Telukbetung Selatan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng dengan judul penelitian: Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah : Bagaimana Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017 ?

Guna membahas lebih lanjut tentang masalah tersebut di atas, maka dikembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung?
2. Apakah jenis pekerjaan penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung?
3. Berapakah tingkat pendapatan penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung?
4. Berapakah jarak rumah dengan tempat kerja penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung?
5. Bagaimana status rumah yang dijadikan tempat tinggal penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah : Untuk mengkaji karakteristik sosial ekonomi penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017 yang dikembangkan dalam pernyataan berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui jenis pekerjaan penduduk yang bermukim di bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui jarak rumah dengan tempat kerja penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui status rumah yang dijadikan tempat tinggal penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu Geografi Permukiman.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bagi penduduk agar lebih mengetahui bahaya bermukim di bantaran sungai dan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan serta tidak membuang sampah sembarangan agar tidak terjadi banjir.
3. Bagi pemerintah agar dapat menegaskan larangan bermukim di daerah yang tidak stabil khususnya di bantaran sungai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Obyek Penelitian adalah karakteristik sosial ekonomi penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
6. Ruang Lingkup Subyek Penelitian adalah Kepala Keluarga (KK) yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng pada RT 04 dan RT 05 Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
7. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup waktu penelitian adalah pada tahun 2017.
3. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Permukiman.

Geografi permukiman adalah suatu studi geografi mengenai perkembangan permukiman di suatu wilayah di permukaan bumi (Nursid, 1981: 55).

Jadi geografi permukiman mempelajari muka bumi sebagai tempat tinggal dan beraktivitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya manusia. Dengan demikian bahwa dalam kajian geografi permukiman merupakan ilmu geografi yang lebih menekankan pada kondisi permukiman dan perkembangan di permukaan bumi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih terarahnya penelitian ini sebagai landasan teori akan dikemukakan tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Geografi

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menciptakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. (Bintarto, 1997 dalam Budiyono, 2011: 3). Sedangkan menurut Budiyono (2011: 3) ilmu yang mempelajari bumi dengan unsur-unsur fisisnya, dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan kehidupan dan aktivitas manusia.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang interksi antara manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini adalah hubungan antara permukiman manusia dengan lingkungan di sekitarnya yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Bintarto dan Surastopo (1981: 12), ada tiga macam pendekatan dalam geografi, yaitu : pendekatan keruangan adalah pendekatan yang mempelajari

perbedaan lokasi mengenai sifat pentingnya., pendekatan ekologi adalah studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan dan pendekatan kompleks wilayah adalah studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan, yaitu penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Penggunaan ruang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggunaan bantaran sungai sebagai permukiman.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) dalam penelitian Oktama (2013) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi adalah :

- a. Kondisi sosial adalah latar belakang suatu keluarga yang dipandang dari umur dan tingkat pendidikan orang tua.
- b. Kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga dan kekayaan yang dimilikinya.

Menurut Svalastoga dalam penelitian Oktama (2013), untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang di tempati pada umumnya semakin tinggi tingkat ekonomi.

Berdasarkan pendapat tersebut, karakteristik sosial penduduk yang bermukim di bantaran sungai yaitu : tingkat pendidikan, dan pengetahuan penduduk tentang daerah layak huni. Sedangkan karakteristik ekonomi penduduk yaitu : jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, status rumah, dan jarak rumah dengan tempat kerja.

2.1 Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang amat sering dihubungkan dengan investasi modal manusia. Dikatakan sebagai investasi karena pada hakekatnya adalah pengorbanan di masa kini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Selain itu, pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia untuk mempersiapkan manusia dan berdaya guna bagi pembangunan di suatu daerah, meningkatkan harkat dan martabat dan sebagai kesejahteraan dirinya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000:16).

Menurut Harijati, 1985: 133) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin banyak pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga semakin terbuka pula kesempatan bekerja untuk memperoleh pekerjaan. (Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000: 16).

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yaitu SD dan SMP
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yaitu SMA/SMK.
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.2 Jenis Pekerjaan

Menurut Tjiptoherijanto dan Sutiyastie Soemitro (2002: 15), jenis pekerjaan rumah tangga terbagi menjadi dua jenis, yaitu karyawan atau buruh dan pengusaha atau majikan. Pekerjaan dengan status karyawan atau buruh dalam istilah ini merupakan kepala rumah tangga yang memperoleh upah atau gaji sebagai imbalan (balas jasa) dari pekerjaannya, sebagai contoh: pegawai negeri sipil, karyawan perusahaan, buruh pabrik, pembantu rumah tangga. Sedangkan pekerjaan dengan status pengusaha adalah kepala rumah tangga yang memiliki usaha atau pemegang saham yang memperoleh pendapatan, keuntungan dari aktivitas usaha. Kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pengusaha, misalnya nelayan, petani, pedagang, dan pemilik perusahaan.

2.3 Tingkat Pendapatan

Menurut Sjafari, 2014: 108 Tingkat pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang didapatkan dalam satu keluarga, yang meliputi : tingkat pendapatan tetap dan tingkat pendapatan tidak tetap.

Menurut Sumardi (2000: 224) pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- b. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
- c. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Tingkat pendapatan kepala keluarga pada penelitian ini dikelompokkan menjadi :

- a. Di bawah rata-rata: jika pendapatan rumah tangga kurang dari pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.
- b. Di atas dan sama dengan rata-rata: jika pendapatan rumah tangga lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.

2.4 Jarak Rumah dengan Tempat Kerja Penduduk

Menurut Sajogyo (dalam Masri, 2010: 14) lokasi mengandung arti jarak satu tempat dengan tempat yang lain berfungsi sebagai pusat dan dipengaruhi oleh

kondisi prasarana perhubungan, yang akan memberi pengaruh terhadap lancar dan tidaknya komunikasi sehingga mempengaruhi tingkat perkembangan desa. Penilaian lokasi di dasarkan atas penilaian jarak dan kondisi jalan atau perhubungan.

Menurut Hangkueng (dalam Masri, 2010: 15) jarak dikatakan dekat apabila jarak tempuh penduduk dengan berjalan kaki kurang atau sama dengan 1 km dan jarak dikatakan jauh apabila jarak tempuh penduduk lebih dari 1 km. Waktu tempuh penduduk dikatakan sebentar apabila kurang dari atau sama dengan 15 menit, dan lama lebih dari 15 menit. Sedangkan menggunakan kendaraan jarak tempuh penduduk dikatakan jauh apabila lebih dari 2 km, dan waktu tempuh penduduk dikatakan sebentar apabila kurang dari atau sama dengan 15 menit dan dikatakan lama apabila lebih dari 15 menit.

2.5 Status Rumah Penduduk

Rumah adalah sebuah bangunan yang dijadikan tempat tinggal bagi manusia dalam jangka waktu tertentu. Rumah dalam pengertian konsep sosial kemasyarakatan adalah: suatu keluarga, tempat bertumbuh, tempat makan, tempat tidur, tempat beraktivitas, dan sebagainya. (Sadana, 2014: 9)

Jenis- jenis Rumah menurut Sadana (2014 : 10) adalah sebagai berikut:

- a. Rumah Sederhana adalah tempat tinggal layak huni yang harganya terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah dan sedang.
- b. Rumah Sangat Sederhana adalah rumah tinggal tidak bersusun dengan luas lantai 21 m^2 sampai 36 m^2
- c. Rumah Maisonet adalah suatu rumah kecil semacam apartemen yang terdiri dari dua lantai atau lebih dengan pintu masuk sendiri langsung dari luar.
- d. Rumah Susun adalah kelompok rumah yang di bangun sebagai bangunan gedung bertingkat.

- e. Rumah temporer adalah rumah dengan atap memakai seng, daun rumbia dan sejenisnya, dinding memakai bambu atau papan kayu, lantai rumah terbuat dari bahan kayu atau bambu atau tanah yang dipadatkan

Menurut Nugroho (2016: 60) Rumah tidak layak huni adalah rumah yang dibangun dengan material non permanen untuk atap bukan genteng, lantai tidak keras dan dinding terbuat dari bambu atau kayu. Rumah tidak layak huni juga dapat dilihat dari sisi ukuran hunian.

Status kepemilikan rumah atau tempat tinggal menurut Peter F. Mc. Donal (1984:

12) adalah :

- a. Milik sendiri : tempat tinggal yang benar-benar sudah memiliki seseorang
- b. Kontrak : tempat tinggal yang disewa seseorang untuk jangka waktu tertentu dengan cara pembayarannya dilakukan di muka.
- c. Sewa : tempat tinggal yang disewa oleh seseorang yang ditinggal dengan pembayaran sewanya secara bertahap (jangka waktu pendek) misalnya bulanan.

3. Bantaran Sungai

Sungai adalah bagian dari permukaan bumi yang rendah dan miring berupa alur tempat air tawar mengalir, baik ke laut maupun ke sungai induknya, atau sungai adalah air yang mengalir dari daerah yang tinggi ke daerah yang lebih rendah pada suatu tempat yang relatif tetap di atas permukaan daratan atau tanah (I Gede Sugiyanta, 2003: 56).

Menurut Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 1995 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sungai adalah tempat/wadah serta jaringan pengaliran air. Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sungai sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam. Garis sempadan sungai adalah garis batas

luar pengaman sungai. Pada Peraturan Pemerintah Daerah Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 juga dijelaskan bahwa Garis Sempadan Sungai yang digunakan untuk bangunan minimal 10-30 meter disesuaikan dengan kedalaman sungai. Berdasarkan pendapat di atas, maka bangunan yang boleh berdiri di sekitar sungsi jaraknya minimal 10 meter dari tepi sungai.

4. Permukiman

Permukiman merupakan lingkungan tempat tinggal manusia dan sekaligus berfungsi sebagai pendukung perikehidupan dan penghidupan para penghuninya.

Menurut UU No. 1 Tahun 2011 dijelaskan bahwa :

Menurut Sedana (2011: 19), Permukiman adalah bagian dari hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan hutan lindung. Baik berupa kawasan perkotaan maupun kawasan pedesaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Nursid Sumaatmadja (1981: 191) menjelaskan permukiman pada konsep ini adalah bagian dari permukaan bumi yang dihuni manusia yang meliputi pula segala prasarana dan sarana yang menunjang kehidupan penduduk yang menjadi satu kesatuan dengan tempat tinggal yang bersangkutan.

5. Perumahan

Perumahan merupakan kumpulan rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

Menurut UU No.1 Tahun 2011 perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun pedesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni (Sedana, 2011: 19)

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 menyebutkan bahwa perumahan berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (Marlina dan Suparno 2006: 4).

Terbatasnya lahan yang tersedia dan semakin meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan sulitnya menyediakan tempat tinggal yang layak bagi penduduk di perkotaan. Tingginya harga rumah menyebabkan mengecilnya peluang bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk memiliki tempat tinggal sehingga penduduk yang berpenghasilan rendah membangun tempat tinggal darurat di bantaran sungai yang menyebabkan adanya permukiman liar.

Menurut Marlina dan Suparno (2006: 132) lingkungan perumahan yang baik, yaitu :

- a. Lokasi : jarak antara rumah dengan tempat bekerja itu maksimal 30 menit dengan menggunakan transportasi umum.
- b. Kondisi Geologi : struktur dan kekuatan tanah yang direncanakan untuk pengembangan daerah permukiman harus dalam kondisi baik dan stabil. Tetapi pengembangan permukiman kurang memikirkan hal ini, namun hanya mengejar harga tanah yang murah, misalnya lokasi permukiman di bantaran sungai. Selain menyalahi aturan teknis daerah ini juga labil dan rawan terhadap bencana banjir.
- c. Kondisi Topografi : kondisi yang menggambarkan kondisi kemiringan lahan atau kontur lahan.
- d. Kepastian Hukum : status hukum suatu lahan merupakan hal yang sangat penting sehubungan dengan legalitas lahan tersebut. suatu bangunan atau rumah dan tanah dikatakan mempunyai status hukum yang jelas apabila

tanah, rumah, dan penghuniannya diperoleh dengan tata cara atau prosedur hukum.

B. Penelitian yang Relevan

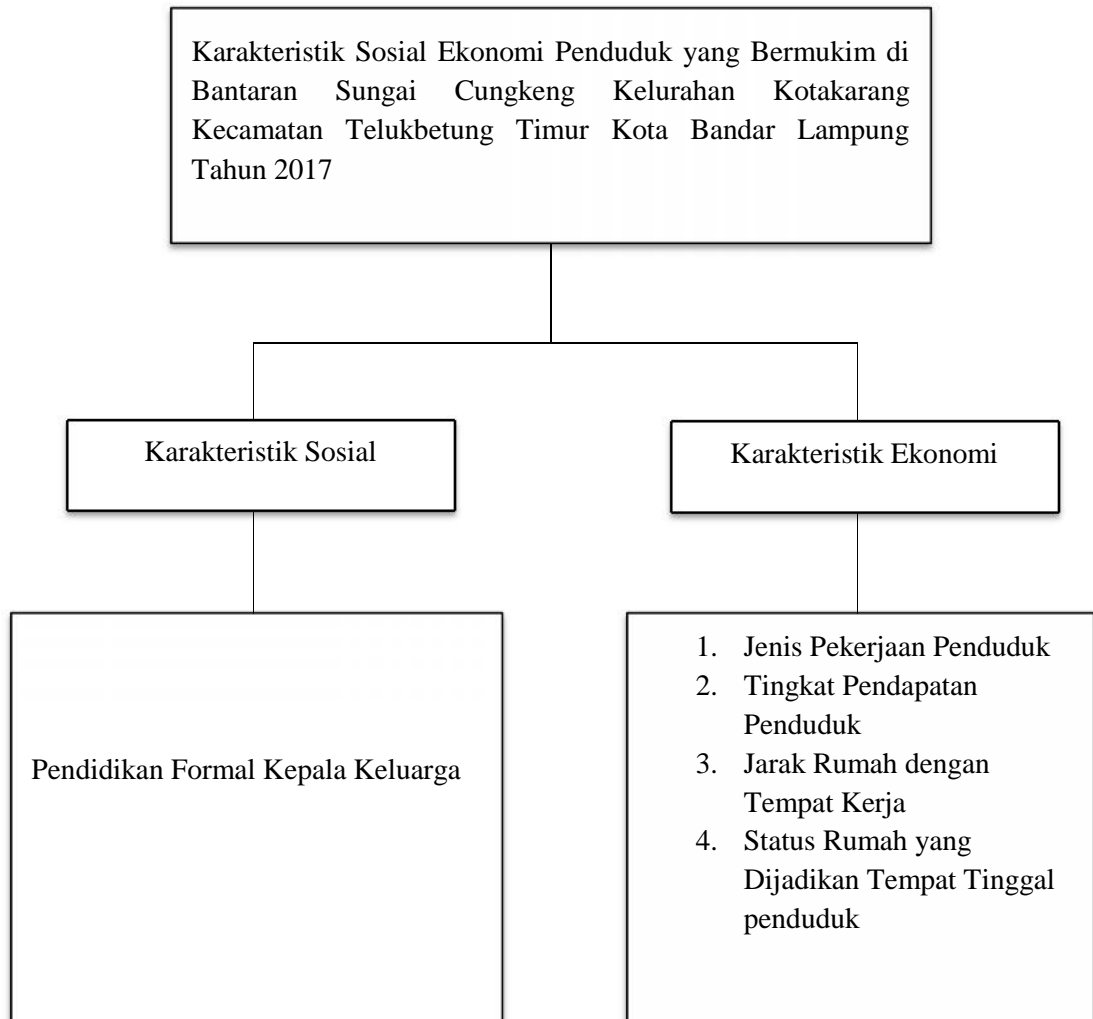
1. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Deskripsi Penduduk Bermukim di Bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2012 yang dilakukan oleh Ake Redona Aprilianti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang lokasi, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan dan hubungan keluarga penduduk yang bermukim di bantaran sungai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan tabulasi frekuensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bermukim di bantaran sungai way awi yaitu berjumlah 470 KK yang terdiri dari Lingkungan I sebanyak 208 KK, Lingkungan II sebanyak 160 KK dan Lingkungan III sebanyak 102 KK. Sampel yang diambil pada penelitian tersebut sebesar 15 % yaitu sebanyak 70 KK dengan Lingkungan I sebesar 31 KK, Lingkungan II sebesar 24 KK dan Lingkungan III sebesar 15 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penduduk bermukim di bantaran Sungai Way Awi karena lokasi nya strategis, dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat pemerintahan dan tempat bekerja, tingkat pendapatan penduduk rendah dengan jenis pekerjaan penduduk beragam dan hubungan antara penduduk asal dan penduduk pendatang yang bermukim di Bantaran

Sungai Way Awi memiliki hubungan keluarga atau hubungan kekerabatan yang erat.

2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Karakteristik Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 yang dilakukan oleh Choirul Ma'arif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang umur, pendidikan, status kepemilikan rumah, jumlah anak, jam kerja, pendapatan dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga penambang pasir di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi penelitian sebanyak 10 penambang pasir. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan tabel dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi untuk membuat laporan penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) sebanyak 10 penambang pasir (100,00%) berada pada usia produktif, (2) sebanyak 10 penambang pasir (100,00%) berpendidikan dasar (SD dan SMP), (3) sebanyak 7 penambang pasir (70,00%) memiliki rumah sendiri, (4) jumlah anak dari 10 penambang pasir berjumlah 21 jiwa dengan rata-rata jumlah anak yang dimiliki ialah 2 jiwa, (5) rata-rata jumlah kerja penambang pasir ialah 4,45 jam per hari, (6) pendapatan rata-rata penambang pasir per tahun yaitu Rp 12.060.000, pendapatan tertinggi Rp 14.400.000 dan terendah Rp 9.900.000 pertahun, (7) tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum penambang pasir sebanyak 7 keluarga (70,00%) terpenuhi.

C. Kerangka Pikir

Permukiman penduduk akan menyesuaikan keadaan bentang alam di tempat bermukimnya. Tidak semua wilayah di permukaan bumi dapat dijadikan tempat tinggal, contohnya adalah : lahan yang tidak stabil, lahan yang terlalu miring, daerah yang tidak sehat, daerah yang kotor. Bantaran sungai tidak cocok dijadikan tempat tinggal karena lahannya tidak stabil, mudah terjadi banjir dan tanah longsor. Dalam penelitian ini, penduduk bermukim di bantaran sungai, yaitu bermukim di bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang yang rawan terhadap banjir. Beberapa alasan yang membuat penduduk tetap bermukim di bantaran sungai karena kondisi sosial ekonomi yaitu : tingkat pendidikan , jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, jarak rumah dengan tempat kerja, status rumah. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disajikan bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Pabundu Tika (2005:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan.

Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau

objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Himpunan individu atau objek tidak terbatas merupakan individu atau objek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya kita ketahui. (Pabundu Tika 2005: 24)

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung pada lingkungan II yaitu : RT 04 dan RT 05 berjumlah 165 Kepala Keluarga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30 (Pabundu Tika, 2005: 24-25).

Menurut Arikunto (2006: 134) bahwa : Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pengambilan jumlah sampel menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik proporsional random sampling.

Menurut Pabundu Tika, (2005: 32), teknik proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi tiap-tiap lingkungan

yang dilakukan secara acak (random) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap lingkungannya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Teknik ini digunakan karena pada RT 04 dan RT 05 pada Lingkungan II Kelurahan Kotakarang mempunyai jumlah populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang dapat mewakili dengan banyaknya subjek di tiap- tiap RT 04 dan RT 05. Berdasarkan jumlah pupulasi yang ada yaitu 165 kepala keluarga yang diambil adalah 20% dari keseluruhan populasi, RT 04 jumlah populasi $20\% \times 105 \text{ KK} = 21$ kepala keluarga, RT 05 jumlah populasi $20\% \times 60 \text{ KK} = 12$ kepala keluarga. Jadi jumlah sampel yang diambil pada penelitian di RT 04 dan RT 05 pada Lingkungan II Kelurahan Kotakarang adalah sebanyak 33 kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng. Untuk lebih jelasnya, jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Tahun 2017

No	RT	Populasi	Sampel
1	RT 04	105 KK	21 KK
2	RT 05	60 KK	12 KK
	Jumlah	165 KK	33 KK

Penentuan responden ditentukan dengan cara menulis nama-nama keseluruhan populasi pada kertas kecil, kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam kotak dengan cara diundi. Pengambilan sampel digunakan dengan menyiapkan dua kotak untuk masing- masing RT 04 dan RT 05 di Lingkungan II

Kelurahan Kotakarang. Setiap kotak undian mewakili masing-masing RT yang akan dikocok secara bergantian untuk mendapatkan sampel dari populasi yang diinginkan. Nama- nama yang keluar dari undian tersebut diambil untuk dijadikan responden untuk dijadikan sampel dari RT 04 dan RT 05 di Lingkungan II Kelurahan Kotakarang.

Nama yang sudah keluar dimasukkan lagi kedalam kotak, sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden. Selanjutnya dilakukan pengundian lagi untuk mendapatkan nama responden sebanyak jumlah sampel yang telah ditentukan jumlahnya terpenuhi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998: 99), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, variabel atau objek penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung , yaitu meliputi : tingkat pendidikan formal kepala keluarga, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan tempat kerja penduduk, dan status rumah yang dijadikan tempat tinggal penduduk.

2. Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat pendidikan adalah pendidikan terakhir yang di tempuh oleh kepala keluarga, dapat dilihat dengan katagori sebagai berikut :

- a. Pendidikan dasar apabila kepala keluarga menyelesaikan pendidikan dengan setinggi-tingginya tamat SD dan SMP.
- b. Pendidikan menengah apabila kepala keluarga menyelesaikan pendidikan SMA/SMK.
- c. Pendidikan tinggi apabila kepala keluarga menyelesaikan pendidikan program diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Jenis pekerjaan

Dalam penelitian ini, jenis pekerjaan yang dimaksud adalah jenis pekerjaan pokok kepala keluarga yang digunakan untuk menopang kehidupan keluarganya. Jenis pekerjaan penduduk yang bermukim di bantaran sungai, yaitu : nelayan, pedagang, petani, dan buruh.

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan kepala keluarga pada penelitian ini dikelompokkan menjadi :

- a. Di bawah rata-rata: jika pendapatan rumah tangga kurang dari pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.

- b. Di atas dan sama dengan rata-rata: jika pendapatan rumah tangga lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.

4. Jarak Rumah dengan Tempat Kerja Penduduk

Jarak rumah dengan tempat kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Dekat : apabila jarak tempuh penduduk dengan berjalan kaki kurang atau sama dengan 1 km.
- b. Jauh : apabila jarak tempuh penduduk lebih dari 1 km.

5. Status Rumah Tempat Tinggal

Status rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Milik sendiri : apabila rumah yang ditempati oleh penduduk merupakan milik sendiri.
- b. Sewa (kontrak) : apabila rumah yang ditempati oleh penduduk merupakan milik orang lain dan ditempati penduduk dengan membayar kepada pemilik rumah.
- c. Menumpang : apabila rumah yang ditempati oleh penduduk merupakan milik orang lain yang ditempati penduduk dengan tidak membayar kepada pemilik rumah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika , 2005: 44).

Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. *Observasi langsung* adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung, peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung.

2. Wawancara

Menurut Nasution (dalam Pabundu Tika, 2005: 49) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu : wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur dan wawancara campuran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu yang

disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat terarah ke tujuan penelitian. Teknik wawancara berstruktur ini digunakan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan variabel penelitian yang meliputi: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jarak rumah dengan tempat kerja, dan status rumah tempat tinggal.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231), teknik dokumentasi yaitu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang sifatnya sekunder baik berupa catatan-catatan, laporan dan keterangan yang diperoleh dari monografi Kelurahan Kotakarang berupa data mengenai jumlah penduduk, luas wilayah, peta administrasi kelurahan dan data lainnya yang bersifat mendukung penelitian ini, selain itu teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar atau foto tentang keadaan penduduk dan kondisi rumah penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Teknik analisis data deskriptif dibedakan menjadi dua, yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 7) teknik penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu tabulasi frekuensi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi penelitian ini. Menurut Arif Sukadi Sadiman (1990: 96), distribusi presentase adalah distribusi yang frekuensinya diubah dalam persentase.

Langkah pertama dalam penyusunan distribusi presentase adalah membagi jumlah Hasil observasi masing-masing pada kategori variable (f) dengan jumlah Frekuensi (N), setelah pembagian dilakukan hasilnya dikaitkan 100 untuk menghasilkan persentase.

Berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisa tersebut, sebagai dasar untuk membuat deskripsi secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian, dan membuat kesimpulan akhir dari laporan penelitian.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : f = katagori variabel

N= jumlah frekuensi

100= konstanta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang didapatkan oleh kepala keluarga, dengan tingkat pendidikan yang rendah kepala keluarga hanya dapat bekerja pada sektor informal yaitu sebagai nelayan, pedagang, petani dan buruh. Sebagian besar jenis pekerjaan kepala keluarga yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung adalah sebagai Nelayan. Jenis pekerjaan yang demikian menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh kepala keluarga, sehingga kepala keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhannya untuk membeli rumah di tempat yang lebih baik mengingat harga rumah yang sangat mahal dan harga sewa ditempat lain juga lebih mahal, maka sebagian besar kepala keluarga memilih untuk menumpang dengan keluarga. Selain itu jarak rumah dengan tempat kerja sangat dekat. Hal tersebut menyebabkan kepala keluarga tetap bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka diberikan saran bahwa kepada kepala keluarga diharapkan lebih menambah wawasan atau pengetahuan dan belajar dari pengalaman terkait dengan tempat tinggal di bantaran sungai yang tidak cocok dijadikan sebagai tempat tinggal mengingat sering terjadi bencana. Kepada kepala keluarga juga diharapkan agar lebih menekuni pekerjaannya dan jika terdapat waktu luang dalam bekerja sebaiknya dapat menggunakan waktu luang tersebut untuk mencari pekerjaan sampingan, khususnya untuk yang bekerja sebagai nelayan dengan pendapatan dibawah rata-rata karena nelayan tidak selalu melaut maka gunakan waktu luang untuk mencari pekerjaan lain atau dapat mengarahkan anggota keluarga berusia produktif yang belum bekerja untuk mencari pekerjaan, dengan demikian dapat membantu menambah penghasilan kepala keluarga. Kepada kepala keluarga yang mempekerjakan buruh, diharapkan untuk dapat meningkatkan upah minimal sama dengan UMK Bandar Lampung, dengan demikian akan menambah penghasilan mereka, sehingga mereka dapat membeli rumah sendiri , tidak menumpang dengan keluarganya atau mereka bisa mengontak di tempat lain yang lebih baik sehingga mereka tidak lagi bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta.
- Agus Sadana. 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Agus Sjafari. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Anonim.2016. *Monografi Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arif Sukadi Sadiman. 1990. *Metode dan Analisa Penelitian Mencari Hubungan*. Erlangga. Jakarta.
- Bintaro dan Surastopo. 1981. *Metode Analisa Geografi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3S). Jakarta.
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2003. *Lampung Dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Budiyono.2011. Dasar-Dasar Pokok Geografi Sosial. *Buku Ajar Program Studi Pendidikan Geografi Bandar Lampung*
- Daldjoeni.1997. *Geografi Kota dan Desa untuk mahasiswa dan Guru SMU*.Bandung
-----, 1998. *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*. Alumni. Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. *Peranan Kebudayaan dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Eva Banawati.2013.*Geografi Sosial*. Penerbit Ombak. Yogyakarta

- Endy Marlina, dan Suparno Sastra M.2006. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Andi. Yogyakarta
- Loekman Sutrisno. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar Offset. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun.1997.*Penduduk dan Kemiskinan*.LP3Es. Jakarta
- Mulyanto Sumardi. 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Rajawali Press. Jakarta.
- Nursid Sumaatmaja. 1981. *Studi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Peter F. Mc. Donal. 1984. *Kebudayaan Masyarakat Desa*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prayitno dan Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Prijono Tjiptoherijanto dan Sutyastie Soemitro. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia.Jakarta
- Rosmidah. 2015. *Kepemilikan Hak Atas Tanah di Indonesia. Kepemilikan Hak Tanah*
- Soekidjo Notoatmodjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Subarjo. 2004. Meteorologi dan Klimatologi. *Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sudarmi. 2005. Geografi Regional Indonesia. *Buku Ajar*. Fkip Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyanta, I Gede. 2003. “Geomorfologi”. *Buku Ajar* .Program Studi Pendidikan Geografi. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dab R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharyono dan Moh. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Depdik. Jakarta.

- Toto Utomo Budi. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Rosda Karya. Bandung
- Trisnaningsih. 2006. Demografi Teknik. *Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Anonim. 2013. Undang Undang RI Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Pokok Pokok Dasar Agraria. <http://dkn.or.id/wp-content/uploads/2013/03/Undang-Undang-RI-nomor-5-Tahun-1960-tentang-Pokok-Pokok-Dasar-Agraria.pdf>. Diakses tanggal 7 April 2017 pukul 10.00 WIB.
- Cesarin. 2015. Persepsi Masyarakat terhadap Permukiman Bantaran Sungai. http://Persepsi_Mayarakat_terhadap_Permukiman_Bantaran_Sungai_Temu_Ilmu_IPLBI.ac.id/. Diakses tanggal 20 April 2017 pukul 13.00 WIB.
- Masri.2010. Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limau di Kabupaten Padang Pariaman dalam Penyediaan PerumahanPermukiman.jurnal.http://karakteristik_sosial_ekonomi_Masri_Undip.ac.id/. Diakses tanggal 19 April 2017. Pukul 14.00 WIB
- Oktama, Redy Zaki.2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pematang Kabupaten Pematang. Jurnal. <http://lib.unnes.ac.id/19821/1/3201408046.pdf>. Diakses tanggal 20 April 2017 pukul 13.00 WIB.
- Retnowati, Endang. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). Jurnal. <http://ejournal.uwks.ac.id/myfiles/201207081310382587/12.pdf>. Diakses tanggal 20 Oktober 2017 pukul 13.00 WIB.
- Sumiyarti. 2011. Tinjauan Geografis Pola Permukiman Penduduk Di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Kabupaten Lampung Utara.jurnal. <http://digilib.unila.ac.id/>. Diakses tanggal 19 April 2017. Pukul 14.00 WIB